

KUNJUNGAN IBU BALITA KE POSYANDU. APAKAH FAKTOR REINFORCING BERPENGARUH?

MUHAMAD NOR MUDHOFAR¹, EMMY PUTRI WAHYUNI^{2*}, FIBRIKA TUTA SETIANI³, SUSANTI PRATAMANINGTYAS⁴

Prodi Diploma Tiga Keperawatan Blora, Poltekkes Kemenkes Semarang¹, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur^{2*} Prodi Kebidanan, Universitas Sains AlQuran³, Prodi kebidanan Kediri, Poltekkes Kemenkes Malang⁴
email: muhnormudhofar@gmail.com¹, emmyputri.wahyu@gmail.com², tuta@unsiq.ac.id³, susantipratamaningtyas@yahoo.com⁴

Coresspondence Author: Emmy Putri Wahyuni; emmyputri.wahyu@gmail.com

Abstract: *Posyandu, or Integrated Health Service Posts, are a form of Community-Based Health Initiatives (CBHI) organized by, for, and with the community to facilitate access to basic health services at the community level. The objective of this study was to determine the relationship between reinforcing factors and visits by mothers of toddlers to Posyandu. A cross-sectional study design was used in this research. The study was conducted in Salumaka Village. The research was carried out in September 2025. The study population consisted of all mothers with toddlers in Salumaka Village. The study sample comprised 85 respondents. The sampling technique used was purposive sampling. The research instrument was a questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods. The results of the study indicate a significant association between the role of health cadres (p-value: 0.000) and spousal support (p-value: 0.002) and mothers' visits to the Posyandu. It is recommended that village midwives and health cadres consistently provide information on the importance of the Posyandu and encourage the involvement of the family, particularly the husband, so that mothers regularly visit the Posyandu to maintain their own health and monitor the growth and development of their infants and toddlers.*

Keywords: *Support from the Husband, the Mother of a Toddler, and the Posyandu.*

Abstrak: Posyandu atau Pos Pelayanan Terpadu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat guna mempermudah akses pelayanan kesehatan dasar di tingkat masyarakat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan faktor *reinforcing* dengan kunjungan ibu balita ke posyandu. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Salumaka. Penelitian dilakukan pada bulan September tahun 2025. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu yang memiliki balita di Desa Salumaka. Sampel penelitian berjumlah 85 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan peran kader (p value: 0,000) dan dukungan suami (p value: 0,002) dengan kunjungan ibu balita ke posyandu. Disarankan kepada bidan desa serta kader kesehatan selalu memberikan informasi tentang pentingnya posyandu dan juga menganjurkan melibatkan keluarga terutama suaminya, sehingga ibu rutin melakukan kunjungan dalam memelihara kesehatan Ibu, serta mengetahui tumbuh kembang bayi dan balita.

Kata kunci : Dukungan Suami, Ibu Balita, Posyandu.

A. Pendahuluan

Posyandu atau Pos Pelayanan Terpadu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat guna mempermudah akses pelayanan kesehatan dasar di tingkat masyarakat. Posyandu menjadi sarana strategis dalam mendekatkan pelayanan kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat secara terpadu. Sebagai pusat pelayanan terpadu, Posyandu berfungsi memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan dalam mendukung pembangunan kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Pelaksanaan kegiatan Posyandu

dilakukan oleh kader kesehatan masyarakat dengan dukungan teknis dari tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan serta kemitraan lintas sektor terkait.

Indikator keberhasilan program posyandu adalah peningkatan status gizi anak sehingga jumlah anak yang berat badannya tidak bertambah tidak berkurang atau berkurang. Malnutrisi dapat dideteksi secara dini melalui identifikasi pemantauan tumbuh kembang anak di posyandu, dilanjutkan dengan penetapan status gizi oleh bidan desa atau tenaga kesehatan lainnya. Penemuan kasus gizi buruk harus segera diikuti dengan rencana aksi yang jelas, sehingga pencegahan gizi buruk memberikan hasil yang optimal.

Menurut *World Health Organization*, masalah gizi buruk masih menjadi salah satu penyebab utama kematian pada bayi dan anak di dunia. Gizi buruk berkontribusi besar terhadap meningkatnya kerentanan anak terhadap infeksi, gangguan pertumbuhan, penurunan daya tahan tubuh, serta meningkatnya risiko kematian pada usia dini. Secara global, gizi buruk diperkirakan berkontribusi terhadap sekitar 54% kematian bayi dan anak, terutama di negara berkembang yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat. Hasil laporan kesehatan global juga menunjukkan bahwa sekitar 49% dari 10,4 juta kematian balita di negara berkembang berkaitan dengan masalah gizi buruk, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kondisi ini menegaskan bahwa status gizi anak merupakan indikator penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat karena sangat memengaruhi kelangsungan hidup, pertumbuhan, perkembangan kognitif, serta kualitas generasi masa depan. Di Indonesia, upaya penanggulangan masalah gizi dilakukan melalui penguatan pelayanan kesehatan dasar berbasis masyarakat, salah satunya melalui Posyandu. Pada tahun 2022 tercatat terdapat 283.370 Posyandu di Indonesia, namun hanya 163.507 unit atau sekitar 57,7% yang aktif menjalankan kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah Posyandu cukup besar, tingkat keaktifan pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan agar fungsi pelayanan kesehatan masyarakat dapat berjalan optimal.

Penelusuran dokumen didapatkan informasi Kecamatan Mambi memiliki 13 posyandu aktif yang tersebar di 10 Desa 3 Kelurahan di Kecamatan Mambi tingkat kunjungan posyandu Desa Salumaka termasuk kategori rendah dibandingkan posyandu lainnya. Data kunjungan posyandu Desa Salumaka pada tahun 2025 jumlah sasaran 105 dan yang berkunjung hanya 60 (57.14 %) orang.

Perilaku orang tua balita dalam memanfaatkan posyandu mempengaruhi rendahnya pemanfaatan posyandu oleh masyarakat. Menurut teori Lawrence Green, perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi (umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, dan sikap), faktor pemungkin (jarak ke fasilitas kesehatan), dan faktor penguat (dukungan keluarga dan tokoh masyarakat). Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor *reinforcing* dengan kunjungan ibu balita ke posyandu.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Salumaka. Penelitian dilakukan pada bulan September tahun 2025. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu yang memiliki balita di Desa Salumaka. Sampel penelitian berjumlah 85 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kunjungan Posyandu, Peran Kader dan Dukungan Suami

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kunjungan Posyandu			
1	Tidak Rutin	23	27
2	Rutin	62	73
Total		85	100,0
Peran Kader			

1	Kurang Baik	27	32
2	Baik	58	68
Total		85	100,0
Dukungan Suami			
1	Kurang Baik	21	25
2	Baik	64	75
Total		85	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 23 responden (27%) yang menyatakan tidak rutin membawa balita ke posyandu dengan mayoritas menyatakan kader memiliki peran baik berjumlah 58 responden (68%). Menurut dukungan suami, mayoritas menyatakan baik berjumlah 64 responden (75%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Peran Kader dengan Kunjungan Posyandu

Peran Kader	Kunjungan Posyandu				Total		P value
	Tidak Rutin		Rutin				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	18	67	9	2,7	27	100	0,000
Baik	5	9	53	91	58	100	
Jumlah	23	27	62	73	85	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 27 responden yang menyatakan kader memiliki peran kurang baik, terdapat 18 responden (67%) yang tidak rutin kunjungan posyandu. Adapun dari 58 responden yang menyatakan kader memiliki peran baik, terdapat 5 responden (9%) yang tidak rutin kunjungan posyandu. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\ value = 0,000 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran kader dengan kunjungan ibu balita ke posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mardiana (2024) yang melakukan penelitian terkait hubungan peran kader dengan kunjungan balita ke posyandu. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara peran kader dengan kunjungan balita ke posyandu dengan diperoleh $p\ value 0,045$.

Merujuk hasil penelitian peran kader merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu. Berdasarkan analisis terdapat 18 ibu balita (67%) yang menyatakan peran kader kurang baik dan tidak rutin kunjungan posyandu. Kader merupakan fasilitator tenaga kesehatan yang berada di tengah masyarakat untuk mengorganisir terlaksananya program posyandu serta berperan aktif memberikan motivasi kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita di komunitas setempat. Karena bersifat sukarela, maka tidak ada jaminan kader tetap melaksanakan tugas dan perannya dengan baik dalam pelaksanaan program posyandu, seperti kader yang lebih mengutamakan keluarganya sendiri dibandingkan dengan jadwal penimbangan posyandu secara rutin tiap bulannya. Keberadaan kader sangat dibutuhkan sebagai salah satu sistem penyelenggaraan pelayanan di posyandu. Mereka adalah titik awal pelayanan kesehatan di komunitas dan merupakan fasilitator bagi warga yang mengalami sakit sebelum dirujuk ke puskesmas. Keberadaan posyandu dengan pelaksanaan program Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) merupakan kunci dan motivator bagi para ibu balita untuk mau belajar mendeteksi dini tumbuh kembang buah hati mereka, sehingga diharapkan kader mampu memberikan peran yang lebih kepada masyarakat sebagai bentuk pengabdian, kemampuan kader sebagai rujukkan masyarakat dalam menyampaikan masalah pada tumbuh kembang balita akan sangat membantu tenaga kesehatan dalam pengambilan keputusan terhadap kasus yang ada di masyarakat (Rusdiana, 2022).

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Dukungan Suami dengan Kunjungan Posyandu

Dukungan Suami	Kunjungan Posyandu				Total		P value
	Tidak Rutin		Rutin				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	17	81	4	19	21	100	0,002

Baik	6	9	58	91	64	100
Jumlah	23	27	62	73	85	100

Tabel di atas menunjukkan, dari 21 responden yang menyatakan dukungan suami kurang baik, terdapat 17 responden (81%) yang tidak rutin kunjungan posyandu. Adapun dari 64 responden yang menyatakan dukungan suami baik, terdapat 6 responden (9%) yang tidak rutin kunjungan posyandu. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,002 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan ibu balita ke posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sasmita (2023) yang melakukan penelitian terkait faktor yang berbubungan dengan rendahnya cakupan kunjungan posyandu. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan dukungan suami dengan rendahnya cakupan kunjungan posyandu dengan $p\text{ value} 0,034$.

Merujuk hasil penelitian, dukungan suami merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu. Berdasarkan analisis, terdapat 17 ibu balita (81%) yang kurang didukung suami dan tidak rutin dalam kunjungan posyandu. Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam memengaruhi perilaku keluarga yang memiliki bayi dan balita untuk mengikuti kegiatan Posyandu secara rutin. Kehadiran keluarga, terutama suami dan anggota keluarga terdekat, dapat menjadi faktor pendorong bagi ibu untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dasar yang tersedia di Posyandu, khususnya dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dukungan keluarga dapat diberikan dalam berbagai bentuk, seperti memberikan informasi mengenai jadwal kegiatan Posyandu, mengingatkan waktu pelaksanaan, mengantar ibu dan balita ke Posyandu, menemani selama kegiatan berlangsung, serta membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga agar ibu dapat hadir mengikuti pelayanan kesehatan (Desty, 2021). Dukungan keluarga yang positif akan meningkatkan motivasi ibu untuk rutin datang ke Posyandu setiap bulan karena ibu merasa memperoleh perhatian, bantuan, dan dorongan dari lingkungan keluarga (Dwi, 2024). Kehadiran keluarga juga dapat memperkuat kesadaran bahwa pemantauan berat badan, imunisasi, pemberian vitamin, dan konsultasi kesehatan balita merupakan kebutuhan penting bagi tumbuh kembang anak. Sebaliknya, dukungan keluarga yang negatif dapat menghambat kehadiran ibu ke Posyandu. Bentuk dukungan negatif misalnya suami tidak bersedia mengantar istri ke Posyandu, kurangnya perhatian keluarga terhadap jadwal pelayanan kesehatan balita, atau tidak adanya anggota keluarga lain yang menggantikan ibu membawa balita ke Posyandu ketika ibu berhalangan hadir (Mardiana, 2024).

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan ada hubungan antara peran kader dan dukungan suami dengan kunjungan ibu balita ke posyandu. Disarankan kepada bidan desa serta kader kesehatan selalu memberikan informasi tentang pentingnya posyandu dan juga menganjurkan melibatkan keluarga terutama suaminya, sehingga ibu rutin melakukan kunjungan dalam memelihara kesehatan Ibu, serta mengetahui tumbuh kembang bayi dan balita.

Daftar Pustaka

- Agusty, R., Dinengsih, S. (2024). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu*. Profesional Health Journal. Vol 5. No. 2.
- Desty, E, M., Wahyono, B. (2021). *Kunjungan Balita ke Posyandu pada Masa Pandemi COVID-19*. Indonesian Journal of Public Health and Nutrition. Vol 1. No. 3.
- Dwi, A, L. (2024). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Motivasi Ibu Baduta (18-24 Bulan) Datang Ke Posyandu Krajan Balai Desa Sapikerep*. Jurnal Ilmu Kesehatan. Vol 1. No. 1.
- Kemenkes RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mardiana, O., Madjid, S., Rumbawa, I., Idham, J. (2024). *Hubungan Tingkat Dukungan Keluarga, Pengetahuan Keluarga dan Peran Kader Terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu Tahun 2023*. Media of Health Research. Vol 2. No. 2.

- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rusdiana. (2022). Hubungan Keaktifan, Peran Kader dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Membawa Balita ke Posyandu. *Open Access Jakarta Journal Of Health Sciences*. Vol 1. No. 10.
- Sasmita, K, Y., Kabuhung, E,, Hidayah, N. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Cakupan Kunjungan Bayi Dan Balita Di Posyandu Desa Pasar Senin Kabupaten Hulu Sungai Utara*. *Health Research Journal of Indonesia (HRJI)*